

IMPLEMENTASI METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG JOMBANG

Usmanto¹, Burhanuddin Ridlwan²

^{1 2} Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

¹usmanto@mhs.unhasy.ac.id, ²burhanuddin.ridlwan@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an well and correctly is one of the basic competencies that every student must have. However, in practice, many students are still found to experience errors in tajwid, makharijul huruf, and reading fluency. Inappropriate learning methods are often one of the factors causing low reading quality. This study aims to describe the Implementation of the Wahdah Method in Improving the memorization of the Qur'an of Students at the Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the study show that the implementation of learning using the wahdah method in improving the memorization of the Qur'an at the Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang Islamic Boarding School is carried out through several stages, namely: the teacher reads/exemplifies the reading first repeatedly, then the students imitate the reading that has been read by the teacher in groups, then the teacher appoints the students to read one by one or by coming forward in front of him. Supporting factors for learning using the Wahdah method to improve Quran memorization include teachers with clear sanads, innovative and interactive teachers, and a conducive environment. Inhibiting factors include a lack of motivation within the students themselves, a lack of communication between teachers and students, and differences in understanding among the students.

Keywords: *Implementation of the Wahdah Method to Improve Qur'an Memorization.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan santri yang mengalami kesalahan dalam tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Metode pembelajaran yang kurang tepat sering menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Wahdah dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu : guru membacakan/mencontohkan bacaan terlebih dahulu secara berulang-ulang, lalu para murid menirukan bacaan yang sudah dibacakan oleh gurunya tersebut secara berkelompok, kemudian guru tersebut menunjuk para santri untuk membaca satu per satu ataupun dengan maju

ke depan di hadapannya. Faktor pendukung dari pembelajaran menggunakan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu guru yang jelas sanadnya, guru yang memiliki banyak inovasi dan interaktif, dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi dari diri santri sendiri, kurangnya komunikasi antara guru dan murid, dan perbedaan pemahaman para santri.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Wahdah, Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat istimewa, karena menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan bagian ayat, surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya menghafal Al-Qur'an sebab disamping melindungi kelestariannya, menghafal Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang agung di hadapan Allah SWT. Setiap manusia yang senantiasa melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengaplikasikan maknanya termasuk hamba-hamba yang mendapatkan keistimewaan dan akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan cara menghafalnya sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis). Maka tak ada jalan lain beliau SAW menerima wahyu secara hafalan. Definisi yang sederhana namun memuat elemen

pokok pengertian al-Qur'an adalah: firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam bahasa Arab, dan membacanya bernilai ibadah. Sedangkan keterangan bahwa ia diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, berfungsi sebagai mu'jizat, dapat dianggap sebagai penjelasan tambahan yang melengkapi definisi al-Quran.¹

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian santri sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz atau ustadzah dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi santri oleh sebab itu,

¹ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-*

I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman 1, no. 2 (2019).21.

dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok.²

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, selain itu nilai ibadah juga tercatat bagi orang yang menghafalnya. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah akan memberi kemudahan untuk menghafalnya Allah SWT berfirman (QS. Al-Qamar/ 54: 17) :

(وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧)

17. Dan sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"³

Untuk Ayat ini juga meyakinkan bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an, kemudahan itu mencakup membaca, menghafal, memahami, mentadabburi serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung

di dalamnya. Jadi tidak hanya membaca dan menghafalnya melainkan memahami serta mentadabburinya (proses memahami makna dan mengaitkannya dengan kehidupan yang tengah kita jalani) juga dimudahkan.

Metode *wahdah* merupakan menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal nya. Metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Kelebihan-kelebihan yaitu Lebih mudah dilakukan oleh santri, Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjaga, Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, Makhorijul huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin dan Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga. Namun dalam metode ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan, menggunakan metode *wahdah* tidak dapat menghafal cepat atau sesuai target yang ditentukan, sebab menggunakan metode tersebut butuh

² Shabahal 'Aini dan Praptiningsih, "Implementasi Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada

Pembelajaran Tahfidz," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 319–25.

³ QS. Al-Qamar (54): 17.

kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁴

Penelitian ini memilih di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang karena berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode *Wahdah*. Dari observasi yang dilakukan oleh penulis, ternyata dalam penggunaan dan penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut sangatlah bagus dan baik, dalam hal membaca Al-Qur'an para santri dilatih untuk membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam konteks inilah guru memiliki peran penting yaitu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan menggunakan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini yang sesuai dengan kaidah dan tajwid yang baik dan benar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan

kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan "metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."⁵ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.⁶ Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang. Adapun alamat lengkap pondok tersebut yaitu : Jalan H. Nur Syahid No. 110, Dusun Kalibening, Desa Tanggalrejo, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Jawa Timur. Teknik

⁴ Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adkha, " Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2019): 33-34.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3

pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan memperkaya referensi, triangulasi data, dan memperpanjang masa observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Babussalam

Berdasarkan Metode wahdah adalah cara yang digunakan mempermudah suatu tujuan yang telah diterapkan. Karena keberhasilan strategi pembelajaran bergabung pada guru yang menerapkan metode tersebut. Metode wahdah yaitu menghafal dengan cara satu persatu pada ayat-ayat yang akan dihafalkan. Untuk hafalan awal, tiap ayat dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, maka proses ini mampu membentuk pola bayangan. Kemudian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang hendak dihafalkan bukan

melalui bayangan saja, tetapi lisan harus benar-benar membentuk gerak reflek hafalan tersebut.

Metode tersebut juga sudah sangat umum digunakan di kalangan pesantren karena metode tersebut sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang. Adapun Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Quran juga. Pondok Pesantren Babussalam menggunakan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut karena hasil dari proses pembelajarannya sudah terbukti sangat bagus dan maksimal sehingga ada perubahan yang terjadi ketika para santri menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut. Hal tersebut bukan lain dan bukan tidak karena tujuannya adalah untuk mengetahui bacaan awal para santri, untuk mengetahui letak kesalahan bacaan para santri, dan untuk menjaga kebenaran dan kemurnian Al-Qur'an.⁷

⁷ Mundiatul Mila, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam

Sawangan Depok," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 676–87.

Adapun cara mengukur keberhasilan para santri di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *wahdah* yaitu dengan cara diTes karena dipondok pesantren ini ada 2 tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang pertama yaitu tingkatan Bin Nadhor, pada tingkatan ini para santri difokuskan untuk lancar dalam hal membaca terlebih dahulu terutama dalam hal tajwid dan *makhrajnya*, setelah para santri sudah menguasai bacaan Al Qur'an tersebut dengan baik dan benar maka para santri akan menjalani tes. Dan pada tingkatan kedua ini dinamakan dengan Tahfidz, dan pada tingkatan kedua ini juga akan menjalani tes untuk kenaikan juz. dan tes tersebut dilakukan dengan cara para santri tersebut maju satu per satu kepada ustdz yang menguji mereka kemudian mereka membaca Al-Qur'an minimal 1 juz.

Metode Wahdah terbukti efektif dalam membangun pola hafalan yang sistematis. Metode ini menekankan pada pengulangan yang intensif sehingga mempermudah peserta didik

dalam memperkuat hafalan jangkapanjan. Melalui metode Wahdah, peserta didik didorong untuk konsisten dalam menghafal. Kedisiplinan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan muraja'ah dan memperlancar hafalan baru. Hal ini relevan dengan teori pendidikan Islam yang mengedepankan penguatan karakter melalui aktivitas ibadah rutin.⁸

Dengan demikian, metode *wahdah* adalah sebuah metode peninggalan Rasulullah SAW yang terus menerus dijaga dan dilestarikan sampai sekarang. Proses pembelajarannya yaitu dengan cara guru dan murid saling tatap muka lalu murid tersebut membaca Al Qur'an dihadapannya, jika ada kesalahan maka guru tersebut harus saling mengingatkan dan membetulkan.

Menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan yang tertinggi dalam proses belajar Al-Qur'an sedangkan mengajar adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai tingkat keaslian dan kemurniaan Al Qur'an. Peranan para penghafidz itu sangat besar

⁸ Safrina Safrina, "Efektivitas Penerapan Metode Wahdah dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Studi di

Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 28–37.

dikalangan umat islam dalam rangka memelihara Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pedoman umat islam sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat dihadapan Allah Swt dan akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan di akhirat jika disertai dengan amalan shaleh dalam menghafalkannya. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya.⁹

Sejak diterapkannya pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode *wahdahi* di Pondok Pesantren Babussalam ini bacaan para santri dalam membaca Al Qur'an semakin baik, bagus, dan lebih terarah karena proses pembelajarannya dengan tatap muka secara langsung jadi para santri pun sudah terbiasa fokus ketika mendengarkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah dan ketika para santri membaca secara teliti dan memperhatikan bacaannya baik dari segi *makhraj* dan tajwidnya.

Dengan demikian, meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an para santri tidaklah mudah maka dibutuhkan upaya dan juga kesabaran untuk meningkatkan kualitas bacaan tersebut. Kualitas bacaan adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yakni terwujudnya mutu bacaan terhadap isi Al-Qur'an.¹⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menggunakan Implementasi Metode Wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Jombang

Berdasarkan Dalam menjalankan suatu kegiatan, suatu penghambat akan selalu ada, seakan hambatan menjadi bumbu dan penentu apakah seorang santri mampu melewati hal tersebut atau tidak, sebagaimana penjelasan TGH Muhammad Asroni Lc sebagai berikut:

"Yang sering menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an itu tentunya dari pribadi santrinya, kalau di pondok yang sering terlihat itu santri yang

⁹ Sri Wahyuni Machmud dkk., "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 1 (2021) : 15–16.

¹⁰ Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32.

jarang hadir (Malas) tentu itu suatu masalah dalam menghafal, ketika mereka jarang hadir, yang menjadi pertanyaan di rumah apakah mereka menghafal atau muraja'ah, seandainya iyaa, tentu itu tidak akan menjadi masalah, namun karena kami tau santri terkadang kalau sudah di rumah ya palingan keluar main. jarang muraja'ah juga sangat menghambat dalam menghafal, itu sebabnya kami adakan muraja'ah1 juz, 3 juz dan muraja'ah kelompok."

Dalam menjalankan suatu kegiatan atau proses, penghambat dan pendukung akan selalu dirasakan oleh santri dalam hal menghafal Al-Qur'an, berbagai sisi akan selalu mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, baik penghambat secara internal dan eksternal maupun pendukung secara internal dan eksternal.

Faktor pendukung dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu keberadaan guru yang jelas sanadnya menjadi fondasi utama dalam keberhasilan metode Wahdah. Dalam metode yang menekankan pengulangan ayat per ayat ini, guru bersanad menjamin bahwa setiap detail *makhraj* dan tajwid yang

diulang-ulang oleh santri telah sesuai dengan transmisi keilmuan yang tersambung hingga Rasulullah SAW. Guru yang memiliki sanad tidak hanya mengajarkan teknik vokal, tetapi juga menjaga orisinalitas bacaan agar tidak terjadi pergeseran makna akibat kesalahan pelafalan yang dilakukan secara berulang.

Guru yang interaktif memegang peranan penting dalam menjaga ritme dan akurasi hafalan. Metode Wahdah membutuhkan pengawasan yang melekat (*talaqqi*) karena santri harus memastikan satu ayat benar-benar sempurna sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Guru yang komunikatif dan responsif mampu memberikan koreksi seketika (*real-time*) serta menciptakan dialog dua arah yang membuat proses pengulangan yang monoton menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan bagi santri.

Selain aspek teknis, motivasi dari guru merupakan asupan energi spiritual yang menjaga ketahanan mental santri. Menghafal dengan metode Wahdah menuntut kesabaran ekstra karena prosesnya yang terkesan lambat dan repetitif. Di sinilah peran guru sebagai motivator diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mengingatkan santri akan

kemuliaan proses yang sedang dijalani. Motivasi yang tepat dapat mengubah rasa lelah saat melakukan pengulangan menjadi semangat untuk mencapai target hafalan yang lebih kuat (*mutqin*).

Aspek eksternal yang tidak kalah penting adalah keberadaan lingkungan kondusif yang mendukung konsentrasi. Metode Wahdah membutuhkan fokus maksimal pada satu objek (ayat) dalam durasi waktu tertentu, sehingga suasana yang tenang dan bebas dari distraksi menjadi mutlak diperlukan. Lingkungan yang asri, jauh dari kebisingan, serta dikelilingi oleh sesama penghafal Al-Qur'an akan menciptakan ekosistem yang mendukung percepatan memori jangka panjang dan kenyamanan dalam muraja'ah.

Terakhir, integrasi antara faktor-faktor di atas menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang holistik. Ketika sanad ilmu terjaga, interaksi guru-santri berjalan harmonis, motivasi senantiasa terpompa, dan lingkungan memberikan ketenangan, maka metode Wahdah akan mencapai titik optimalnya. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an pun bukan lagi sekadar impian, melainkan hasil nyata dari

perpaduan antara kemuliaan niat, ketepatan metode, dan dukungan lingkungan yang berkualitas.

Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut Faktor penghambat pertama yang sering muncul dalam penerapan metode Wahdah adalah kurangnya motivasi pada diri santri. Mengingat metode Wahdah menuntut pengulangan satu ayat secara terus-menerus hingga puluhan kali, santri sering kali merasa jenuh dan bosan karena progres yang terasa lambat. Tanpa dorongan internal yang kuat dan pemahaman akan fadhilah menghafal, rasa enggan ini dapat menurunkan intensitas *tikrar* (pengulangan), yang pada akhirnya membuat hafalan menjadi rapuh dan tidak meresap kuat dalam ingatan jangka panjang.

Lingkungan yang kurang mendukung menjadi kendala eksternal yang signifikan. Metode Wahdah membutuhkan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi untuk mengunci ingatan visual dan auditori pada satu ayat tertentu. Jika lingkungan belajar bising, penuh distraksi, atau tidak memiliki ekosistem yang mendukung

kegiatan menghafal, santri akan kesulitan mencapai fokus maksimal. Lingkungan yang toksik atau tidak kompetitif juga dapat melemahkan semangat santri, sehingga disiplin pengulangan yang menjadi kunci utama metode ini menjadi terabaikan. Kurangnya komunikasi antara guru dan santri juga menjadi hambatan serius dalam efektivitas pembelajaran. Dalam metode Wahdah, guru seharusnya berfungsi sebagai pengawas sekaligus pembimbing yang memvalidasi kebenaran bacaan sebelum santri melangkah ke ayat berikutnya. Apabila komunikasi tersumbat, santri mungkin terus mengulang bacaan yang salah tanpa ada yang membenarkan, atau guru tidak mengetahui kesulitan teknis yang dihadapi santri. Ketiadaan dialog ini membuat proses *wahdah* menjadi hambar dan kehilangan ruh pendidikan batiniah.

Hambatan lain yang bersifat alamiah adalah berbedanya kemampuan pemahaman dan daya ingat santri. Setiap individu memiliki kecepatan yang berbeda dalam menyerap informasi; ada santri yang mampu

menghafal satu ayat dalam lima kali pengulangan, namun ada pula yang membutuhkan hingga lima puluh kali. Jika kurikulum atau guru memaksakan standar kecepatan yang sama bagi seluruh santri tanpa mempertimbangkan kapasitas masing-masing, maka santri dengan kemampuan lebih rendah akan merasa tertekan, stres, dan akhirnya kehilangan kepercayaan diri untuk melanjutkan hafalan. Hambatan dapat terjadi ketika santri tidak dapat menguasai *makhraj* huruf dan tajwid, tidak sabar sehingga memunculkan *hadzm* (bacaan terburu-buru), kegagalan permanen, meremehkan detail, tidak sungguh-sungguh, tidak menghindari dan menjauhi maksiat, *ujub* (bangga diri) dan *riya'* (pamer), serta lupa yang memang sifat manusiawi.¹¹

Secara keseluruhan, akumulasi dari faktor-faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai target hafalan yang mutqin. Ketidaksinkronan antara kesiapan mental santri, kondisi lingkungan, bimbingan guru, dan kapasitas kognitif menciptakan celah yang menghambat

¹¹ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur,"

Jurnal Penelitian Keislaman 17, no. 2 (2022): 170–90

kelancaran metode Wahdah. Oleh karena itu, identifikasi terhadap hambatan-hambatan ini sangat diperlukan agar para pengajar dapat melakukan pendekatan yang lebih personal dan solutif demi menjaga kemurnian dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an para santri.

D. Kesimpulan

Implementasi metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Babussalam sudah berjalan dengan sangat baik. Metode ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu : guru membacakan/mencontohkan bacaan terlebih dahulu secara berulang-ulang, lalu para murid menirukan bacaan yang sudah dibacakan oleh gurunya tersebut secara berkelompok, kemudian guru tersebut menunjuk para santri untuk membaca satu per satu ataupun dengan maju ke depan di hadapannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan dan peningkatan pada kualitas bacaan para santri yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi tajwid dan makhraj.

Faktor pendukung dari pembelajaran menggunakan metode

wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu adanya guru yang memiliki sanad yang jelas, lingkungan yang kondusif, dan juga santri yang memiliki motivasi tinggi untuk memahami dan memperbaiki bacaannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan santri, tidak semua santri memiliki pemahaman yang sama sehingga mereka cepat bosan dan malas, kurangnya motivasi dari diri sendiri dan juga kurangnya lingkungan kondusif yang menjadikan para santri merasa terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

'Aini, Shabahal & Praptiningsih, "Implementasi Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Pembelajaran Tahfidz," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 319–25.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3

Arini, Junita & Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90,

- Mila, Mundiatal, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 676–87.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 4.
- Qomariana, Anna & Lutfi Fitrotul Adkha, "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2019): 33-34.
- Safrina, "Efektivitas Penerapan Metode Wahdah dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Studi di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 28–37.
- Syukran, Agus Salim, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019).